

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks era globalisasi yang berkembang pesat, Indonesia telah menunjukkan kemampuan untuk melakukan transformasi yang memiliki implikasi luas di berbagai bidang kehidupan manusia, seiring dengan evolusi lanskap budayanya. Perubahan dinamika masyarakat memiliki efek nyata pada gaya hidup individu, termasuk peningkatan daya beli dan kecenderungan konsumerisme di kalangan masyarakat. Kontras yang terlihat dalam keadaan ekonomi antara individu kontemporer dan individu tahun 1990-an dapat diamati. Hal ini terbukti dalam preferensi pakaian, adopsi gaya hidup konsumeris kebarat-baratan, dan tren penting di antara banyak individu untuk memprioritaskan kesesuaian dengan tren atau gaya hidup populer dari pada pengambilan keputusan rasional berdasarkan kebutuhan. Fenomena perilaku konsumtif dicirikan oleh keinginan yang tidak terpuaskan akan kepemilikan materi dan jasa, terutama didorong oleh keinginan untuk mendapatkan barang dan jasa yang lebih baru, lebih maju, dan lebih berkualitas, seringkali dengan maksud untuk menunjukkan status sosial seseorang (Fromm, 2007).

Banyak kegiatan belanja rutin dilakukan tanpa pertimbangan yang matang, yang mengarah pada pendekatan kebiasaan berbelanja daripada pendekatan utilitarian. Penerapan gaya hidup konsumtif cenderung mengakibatkan dampak buruk bagi masyarakat. Cara hidup yang khas ini terkait dengan ekonomi yang menimbulkan

biaya tinggi, terutama karena pola konsumsi yang memerlukan pengeluaran yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Pola konsumsi ini berlaku di berbagai lapisan masyarakat, meskipun dengan intensitas yang berbeda-beda. Perilaku konsumtif merupakan fenomena umum yang berdampak signifikan terhadap kehidupan banyak orang, terutama mereka yang tinggal di perkotaan.

Fenomena inipun menghadirkan subjek yang menarik dalam penyelidikan akademis, mengingat pola konsumsi dapat memberikan dampak yang signifikan pada pengalaman kaum muda yang tinggal di daerah perkotaan yang kekurangan sumber daya ekonomi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Sumartono (2002:119) telah mengidentifikasi berbagai indikator perilaku konsumtif, seperti membeli produk karena iming-iming hadiah, terpicat oleh kemasan yang menarik, menjaga penampilan dan prestise pribadi, melakukan pembelian berdasarkan harga bukan manfaat atau utilitas, membeli produk semata-mata. mempertahankan simbol status, menyesuaikan diri dengan model yang diiklankan, percaya bahwa melakukan pembelian pada produk yang mahal akan menciptakan peningkatan kepercayaan diri, dan bereksperimen dengan lebih dari dua produk yang sebanding (merek berbeda).

Adopsi bertahap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa cenderung berkembang menjadi praktik kebiasaan yang mengutamakan penampilan luar, harga diri, dan kemampuan mengikuti tren terkini di lingkungannya untuk menjaga keseimbangan. Hal inilah yang menjadi faktor dasar yang pada akhirnya menyebabkan mahasiswa menunjukkan perilaku konsumtif. Rasa percaya diri mahasiswa terhadap penampilan cenderung meningkat ketika mereka mampu mematuhi standar penampilan yang telah ditetapkan. Kecenderungan ini

menimbulkan tantangan terhadap kemampuan mereka untuk menanggapi secara rasional kejadian terkini, yang merupakan harapan awal bagi mahasiswa.

Kelompok mahasiswa adalah agen utama yang bertanggung jawab untuk terlibat dalam perilaku konsumtif. Menurut definisi yang berlaku, mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi yang meliputi lembaga negeri dan swasta, serta lembaga lain yang bergerak di tingkat universitas. Menurut kepercayaan yang berlaku, mahasiswa memiliki tingkat kapasitas kognitif yang menonjol, yang ditandai dengan keterampilan analitis dan strategis tingkat lanjut. Prinsip berpikir kritis dan tindakan efisien sering dianggap sebagai kualitas bawaan yang ada di semua masyarakat, dan dipandang sebagai konsep yang saling menguatkan (Siswoyo, 2007).

Hawkin (2007) mengungkapkan bahwasanya Gaya hidup individu memberikan dampak pada kebutuhan, keinginan, dan perilaku mereka, yang mencakup perilaku pembelian mereka. Konsep gaya hidup seringkali berfungsi sebagai dorongan dan arahan mendasar dalam perilaku pembelian konsumen. Perkembangan gaya hidup individu dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk keadaan yang mereka temui, status sosial mereka, afiliasi dengan kelompok sosial, ikatan keluarga, dan sifat pribadi. Manifestasi keadaan, perjumpaan pribadi, prinsip, perspektif, dan antisipasi bergantung pada cara hidup individu. Fenomena ini dibuktikan oleh individu yang mengalokasikan sebagian dari pendapatan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman bersantap yang baru, pilihan mode yang tidak dapat diprediksi, meningkatkan ke model ponsel terbaru, dan tetap mengikuti kemajuan dalam musik, bioskop, dan teknologi.

Ini berkaitan dengan aspek mahasiswa yang menunjukkan kerentanan terhadap rangsangan yang memuaskan, termasuk pembelian impulsif yang ditandai dengan penampilan yang tiba-tiba atau sesaat, pembelian irasional yang didorong oleh faktor emosional, dan pembelian yang boros atau berlebihan. Hal ini sejalan dengan konsep konformitas, yang melibatkan perubahan perilaku atau keyakinan seseorang supaya sejalan terhadap perilaku atau keyakinan orang lain.

Masyarakat memandang mahasiswa sebagai individu terpelajar yang mengalami perkembangan kognitif, berpenampilan rapi, dan berperilaku santun. Perspektif ini pada akhirnya mendorong mahasiswa untuk membiasakan diri untuk secara konsisten tampil menarik, halus, dan rapi (Purnomo, 2011). Mahasiswa sering menafsirkan ini sebagai anggapan bahwa seseorang harus mengenakan pakaian yang modis, membeli barang untuk menegakkan status sosial, memperoleh barang untuk meningkatkan penampilan fisik, dan membeli produk untuk mencapai daya tarik estetika. Hal inilah yang menjadi faktor dasar yang pada akhirnya menyebabkan mahasiswa menunjukkan perilaku konsumtif. Rasa percaya diri mahasiswa terhadap penampilan cenderung meningkat ketika mereka mampu mematuhi standar penampilan yang telah ditetapkan.

Individu yang termasuk dalam strata sosial ekonomi menengah menunjukkan pola konsumsi yang dipengaruhi oleh ekspektasi masyarakat. Sebagai seorang mahasiswa, seseorang mungkin disibukkan dengan faktor-faktor yang dangkal seperti penampilan luar, status sosial, dan kesesuaian dengan lingkungan budaya yang berlaku. Selain itu, mahasiswa rentan terhadap pengaruh iklan di berbagai platform media seperti televisi, Instagram, dan Facebook, yang dapat mengakibatkan kegemaran dan partisipasi mereka dalam kegiatan yang boros. Mahasiswa menunjukkan kesediaan untuk

membeli barang-barang yang menarik dan menyesuaikan diri dengan mode kontemporer, karena tidak melakukan praktik semacam itu dapat mengakibatkan dianggap ketinggalan zaman dan kurang mahir secara sosial. Akibatnya, mahasiswa mungkin gagal memprioritaskan kebutuhan mereka saat melakukan pembelian. Aksesibilitas barang dagangan yang beragam dengan harga yang wajar tidak selalu berarti kompromi dalam kualitas komoditas. Saat ini, barang dagangan fesyen yang tersedia untuk dibeli berkualitas tinggi, sehingga memungkinkan mahasiswa memperoleh komoditas dengan kualitas unggul dengan biaya yang masuk akal.

Kotler (dalam Crisnawati & Abdullah, 2011) mengasumsikan bahwasanya Perilaku konsumtif mengacu pada tindakan pembelian barang atau jasa yang didorong oleh keinginan untuk memilikinya, bukan karena kebutuhan. Perilaku ini dilatarbelakangi oleh kesenangan yang diperoleh dari pemenuhan suatu keinginan, tanpa harus membedakan antara kebutuhan, keinginan, dan permintaan.

Terbukti, kampus Universitas Pendidikan Ganesha memperlihatkan pola perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Hal ini terbukti bahwa mahasiswa berusaha keras untuk mengikuti trend fashion yang berlaku. Mahasiswa berusaha menyesuaikan diri dengan perilaku konsumtif untuk mencapai kesetaraan dengan teman sebayanya. Ungkapan inipun bisa diperhatikan melalui sekelompok mahasiswa yang berteman memiliki selera fashion yang sama seperti cara berpakaian mereka, merek yang digunakan, sepatu ataupun tas yang digunakan. Contoh seperti dari segi pakaian yaitu penggunaan baju merek polo maupun penggunaan celana jeans.

Mahasiswa melakukan pembelian pada produk demi menjaga penampilan dirinya dan gengsi, yang dimaksud yaitu mengikuti perkembangan trend dari segi fashion

yang didukung dengan mulai banyaknya toko online shop yang terdapat dikota Singaraja yang menyediakan berbagai trand fashion terbaru dengan berbagai macam variasi harga dan kualitas. Variasi harga yang ditawarkanpun bermacam-macam dan tidak terlalu menguras kantong mahasiswa. Sedangkan membeli prododuk atas pertimbangan harga (tidak mengacu kepada kegunaan) yakni pembeli suatu barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan hanya atas dasar keinginan dan juga mengikuti apa yang sedang trand di kalangannya.

Hal ini didukung oleh temuan Dias Kanserina berkaitan “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha 2015” didapatkan hasil bahwa Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya literasi ekonomi memberikan pengaruh yang merugikan pada perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang terdaftar di Universitas Pendidikan Ganesha. Sebaliknya, gaya hidup menyumbangkan pengaruhnya dengan positif dan signifikan secara statistik bagi perilaku konsumtif kelompok mahasiswa tersebut, sebesar 12.839. Ini menyiratkan bahwa kecenderungan konsumsi individu akan meningkat seiring dengan kemewahan cara hidup mereka.

Berdasarkan fenomena diatas, bahwasanya Kemajuan teknologi saat ini memberi dampak yang signifikan bagi perilaku konsumtif mahasiswa, serta mempermudah penyebaran informasi dan berpotensi meningkatkan gaya hidup. Selain dampak kelompok sosial pada pola konsumsi dan presentasi diri, aspirasi penerimaan kelompok dapat membuat mahasiswa rentan terhadap pengaruh teman sebaya. Karenanya pengkaji terdorong melaksanakan kajian studi berkaitan dengan **“Pengaruh Gaya Hidup dan Konformitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berlandaskan uraian latar belakang masalah, karenanya bisa diidentifikasi masalah yang didapatkan yakni.

- 1.2.1 Perilaku gaya hidup yang tinggi dikalangan mahasiswa dan mengikuti trend atau mode masa kini
- 1.2.2 Konformitas yang tidak disengaja di kalangan mahasiswa adalah suatu bentuk pengaruh sosial di mana seorang individu mengubah perilaku dan sikapnya agar selaras dengan norma-norma sosial yang telah ditetapkan (supaya dengan mudahnya diterima oleh kelompok).
- 1.2.3 Perilaku mahasiswa sebagai konsumen yang membeli tidak mengacu kepada pertimbangan yang rasional sehingga menimbulkan mahasiswa berperilaku konsumtif.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah yang terjadi terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan variabel Gaya Hidup (X1), Konformitas (X2), bagi variabel Perilaku Konsumtif (Y).

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu kepada penjelasan latar belakang dan identifikasi permasalahan, karenanya bisa disusun sebuah rumusan permasalahan, diantaranya.

- 1.4.1 Apakah ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi universitas pendidikan ganesha?
- 1.4.2 Apakah ada pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi universitas pendidikan ganesha?

- 1.4.3 Apakah ada pengaruh gaya hidup dan konformitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi universitas pendidikan ganesha?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu kepada penjelasan rumusan masalah, karenanya bisa disusun tujuan pelaksanaan kajian studi ini, diantaranya.

- 1.5.1 Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi universitas pendidikan ganesha.
- 1.5.2 Pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi universitas pendidikan ganesha.
- 1.5.3 Pengaruh gaya hidup dan konformitas perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi universitas pendidikan ganesha.

1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan kajian studi ini diharap mampu menyumbangkan kegunaan berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Mampu menyumbangkan kontribusi bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi berkaitan pada gaya hidup dan konformitas bagi perilaku konsumtif mahasiswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil yang diantisipasi dari penelitian ini adalah bahwa para sarjana dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari kuliah dan melengkapinya dengan pengalaman praktis, penegasan, dan keahlian sebagai profesional dalam meneliti suatu kesulitan, kemudian sampai pada keputusan dan kesimpulan.

2. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Mampu dipergunakan selaku sumbangan refrensi bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian.

